

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan oleh penulis pada masyarakat Batak Toba di dusun Kampung Kristen mengenai makna filosofi *boru batak boru ni raja* maka penulis dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

1. Makna realita *boru batak boru ni raja* ialah bahwa sebagai perempuan Batak Toba yang memiliki gelar seorang *boru ni raja* maka perempuan Batak harus menjadi perempuan yang tangguh, pemberani dan menaati segala norma nilai-nilai yang dari nenek leluhur baik dari segi tingkah laku dan kesopanan berpakaian dan cara berbicara, perempuan Batak Toba yang sudah menikah harus bisa mempertahankan keluarga bahkan mempertahankan rumah tangganya baik keadaan suka dan duka, perempuan Batak Toba tidak menyerah dengan segala keadaan yang terjadi dalam keluarga, dan seorang istri rela bekerja keras demi menyekolahkan anak-anaknya walaupun suaminya malas-malasan bahkan penghasilan seorang suami kurang untuk kebutuhan hidup mereka, seorang istri rela membantu suami agar kebutuhan keluarga cukup, perempuan Batak Toba yang sudah menikah masih memegang nilai-nilai kehormatan tersebut, akan tetapi perempuan Batak Toba yang akan sebagai generasi penerus (belum menikah)

sudah kurang memegang dan mematuhi nilai-nilai kehormatan tersebut dan sudah sedikit mengerti terhadap budaya Batak Toba.

2. Fungsi boru Batak sebagai *boru ni raja* masih menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai seorang *boru ni raja* yang berfungsi sebagai seorang *parhobas* di dalam acara-acara adat pernikahan maupun kematian, selain itu fungsi seorang *boru ni raja* juga tidak hanya sebagai seorang *parhobas* atau pelayan akan tetapi juga memiliki fungsi yaitu sebagai penerima *tumpak* (sebuah ucapan terimakasih yang diberikan tamu kepada pengantin), juga berfungsi sebagai pembawa *tandok* dalam acara pernikahan maupun kematian sebagai ganti dari *tumpak* maupun ucapan bela sungkawa, seorang yang memiliki gelar *boru ni raja* juga memiliki fungsi dan tugas yang harus dilaksanakan dalam acara pesta kematian yaitu yang berfungsi sebagai penerima *ulos pangapulion* yang diberikan oleh tulangnya kepada anak perempuan dari yang meninggal dunia.

5.2 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian secara langsung pada masyarakat Batak Toba yang berada di dusun Kampung Kristen dan melihat bagaimana kondisi yang dialami oleh perempuan Batak Toba (*boru ni raja*) maka penulis memiliki saran yang penulis harapkan dapat bermanfaat dan membangun, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi raja parhata agar tetap mengajarkan kepada anak-anak muda untuk mengenal dan mencintai budayanya sendiri yaitu budaya Batak Toba.

2. Kepada orangtua agar terus mengajarkan kepada anak-anaknya mengenai adat Batak terutama bagi perempuan Batak agar bias melaksanakan nilai-nilai kehormatan dari nenek luhur dari segi tingkah laku, kesopanan, dan cara berbicara.
3. Kepada seluruh masyarakat luas, terutama kepada generasi penerus perempuan Batak Toba yang menyandang sebuah gelar *boru ni raja* untuk tetap memegang teguh adat istiadat dan makna filosofi *boru batak boru ni raja*.
4. Bagi *boru ni raja* yang belum menikah lebih pintar dalam memilih pasangan hidup, memilih laki-laki yang harus bertanggung jawab kepada keluarga.
5. Bagi anak-anak *boru ni raja* yang masih menjalani pendidikan agar tetap memperjuangkan pendidikannya dengan sungguh-sungguh agar bisa menjadi kebanggaan bagi orangtua dan Negara, bagi yang sudah selesai pendidikan dan sudah bekerja patuhi dan hargailah setiap usaha yang telah dilakukan orang tuamu, dan hormatilah kedua orang tua kalian masing-masing.